



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang

Rukayah¹⁾, Aziz Thaba²⁾, Abdul Karim Mahmut³⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
E-mail: rukayah@unm.ac.id

²Lembaga Swadaya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu, Sulawesi Selatan
E-mail: azizthaba@lsp3matutu.or.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: abdkarim@lsp3matutu.or.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yang berjumlah 34 orang sehingga keseluruhan populasi adalah sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes. Data dianalisis dengan teknik statistik *correlation pearson product moment*. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa; (1) Siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone sebanyak 35,3 persen dikategorikan berminat dalam membaca, sisanya 64,7 persen dengan katagori cukup berminat. (2) 44,1 persen menguasai kosakata bahasa Indonesia, dan siswanya 55,9 persen dengan katagori cukup menguasai. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,44 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” diterima. Sedangkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($0,12 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” ditolak.

Kata Kunci: Minat Baca, Kosakata, Menulis, Eksposisi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana untuk mewariskan kebudayaan. Dalam pendidikan akan dipelajari perlunya memisahkan pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa Ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Akan tetapi, kemampuan berbahasa masih dinilai lemah. Salah satu penyebab lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebagian orang kurang menghargai bahasa Indonesia dan masih rendah minat baca. Pencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun asing selain juga adanya fenomena bahasa gaul atau bahasa alay, yang

dianut oleh sebagian generasi muda di kota kota besar di Indonesia juga membuat bahasa Indonesia semakin rusak.

Untuk itu, perlu upaya untuk menjadikan bahasa Indonesia bernilai bagi kehidupan. Tentu saja semua pihak harus meyakinkan kepada anak-anak bangsa bahwa bahasa Indonesia penting sebagai jati diri bangsa. Penggunaan bahasa seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Artinya menggunakan bahasa daerah, jika berada di tengah keluarga, dengan saudara, atau acara adat istiadat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik ketika berinteraksi dengan orang di luar atau dalam situasi formal sangat penting, pada tataran nasional sehingga terjalin persatuan, dan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi pada

tataran internasional. Oleh karena itu, kesadaran berbahasa penting untuk meningkatkan minat baca.

Dalam berbahasa, tidak dapat lepas dari kemampuan menulis. Salah satu kemampuan menulis adalah menulis eksposisi. Kemampuan menulis eksposisi sangat penting, dalam memaparkan beberapa hal bersifat netral. Kemampuan menulis ini dapat dikembangkan dari level sekolah dasar (siswa) sampai perguruan tinggi (mahasiswa). Kosakata merupakan referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca dan minim penguasaan kosakata. Mustahil seseorang bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan saling beriringan. Perbandingan dapat dilakukan dengan pengamatan di tempat-tempat umum seperti stasiun, terminal, dan di dalam kendaraan umum.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Suparno dan Yunus, 2008). Sementara Tarigan (2008), menyatakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Byrne (dalam Slamet, 2008) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis merupakan proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial.

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008) mengatakan bahwa: menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi: keterampilan gramatikal, penguasaan isi, keterampilan stilistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan (Heaton dalam Slamet, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa menulis merupakan serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca

dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

Menurut Herman Wahadaniah (Ratnasari, 2011) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Kaitan dengan minat baca, penguasaan kosa kata ikut membantu dalam menulis.

Penguasaan kosa kata yang memadai dapat mempermudah ketika ingin menulis kata atau kalimat. Pembelajaran kosakata Salah satu materi pembelajaran bahasa. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004). Pendapat tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya.

Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk berkomunikasi, atau bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas menulis siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar menulis, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam

kegiatan menulis. Melalui kata-kata, kita dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain. Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, juga sering dilontarkan oleh beberapa guru Sekolah Dasar (SD). Padahal di jenjang Sekolah Dasar inilah merupakan awal dan dasar dalam pembinaannya. Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada harus diakui bahwa guru atau pengajar kurang intensif terhadap penanganan pembelajaran menulis argumentasi. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya merupakan penyebab lain dari kegagalan siswa dalam menulis argumentasi.

Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis argumentasi adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.

Selaras dengan hal tersebut, Tarigan (1993) mengatakan bahwa Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi adalah minat membaca. Minat membaca yang tinggi, siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan seperti itu akan mendukung siswa untuk terampil menulis argumentasi. Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya minat membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah.

Tanpa kemampuan menulis yang memadai, siswa tidak dapat mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan baik. Kemampuan menulis siswa tidak dapat dimiliki dengan tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang teratur. Mengacu beberapa perkiraan perkiraan jawaban di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya pengaruh antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone”.

II. METODE

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan secara kuantitatif dari satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain, terdapat variabel yang secara teoretik mempengaruhi (*independent variable*) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (*dependent variable*). Jika ditinjau dari cara memperoleh datanya, penelitian ini menggunakan rancangan survei. Rancangan survei sendiri adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi (Guetterman, Fetters, dan Creswell, 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian data temuan terkait; (1) minat baca; (2) penguasaan kosakata; dan (3) kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Adapun data tersebut sebagai berikut;

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Minat Baca Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, minat baca siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

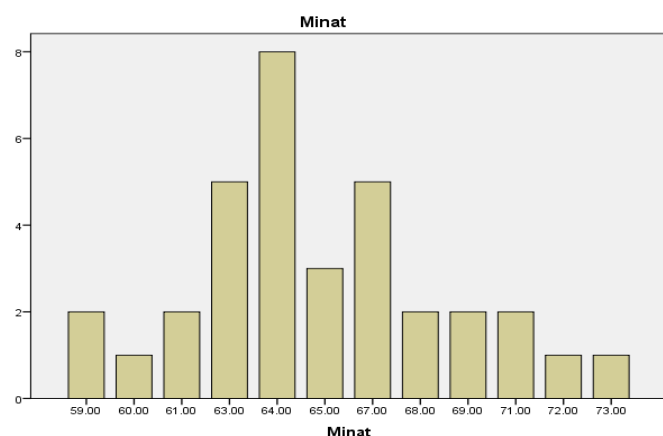
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa

No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	59	2	5.9
2	60	1	2.9
3	61	2	5.9
4	63	5	14.7
5	64	8	23.5
6	65	3	8.8
7	67	5	14.7
8	68	2	5.9
9	69	2	5.9
10	71	2	5.9
11	72	1	2.9
12	73	1	2.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 12 ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 59 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 61 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 63 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 64 dengan

jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 8,8 persen; nilai 67 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 68 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 69 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 71 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 72 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; dan nilai 73 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen;

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 1. Grafik Minat Baca Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 2 Interval Klasifikasi Minat Baca Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berminat	86 – 100	0	0
2	Berminat	66 – 85	12	35.3
3	Cukup Berminat	46 – 65	22	64.7
4	Kurang Berminat	26 – 45	0	0
5	Tidak Berminat	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yang memiliki minat baca dengan kategori “sangat berminat”, 12 orang atau 35,3 persen siswa memiliki minat baca dengan kategori “berminat”, 22 orang atau 64,7 persen siswa memiliki minat baca dengan kategori “cukup berminat”, serta tidak pula dijumpai siswa yang minat bacanya berada pada kategori “kurang berminat” dan “tidak berminat” dalam membaca.

2. Deskripsi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

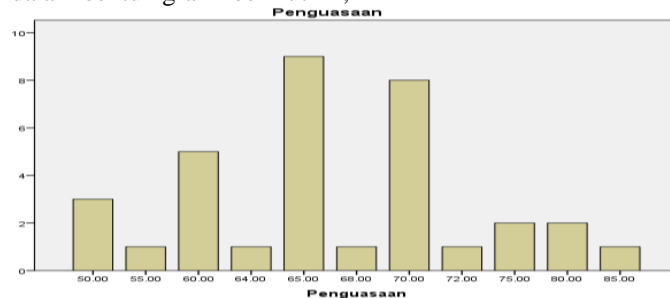
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penguasaan kosakata siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa

No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	3	8.8
2	55	1	2.9
3	60	5	14.7
4	64	1	2.9
5	65	9	26.5
6	68	1	2.9
7	70	8	23.5
8	72	1	2.9
9	75	2	5.9
10	80	2	5.9
11	85	1	2.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat sebelas ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 50 dengan jumlah frekuensi tiga orang atau 8,8 persen; nilai 55 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi lima orang atau 14,7 persen; nilai 64 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi sembilan orang atau 26,5 persen; nilai 68 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 70 dengan jumlah frekuensi delapan orang atau 23,5 persen; nilai 72 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen; nilai 75 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 80 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; dan nilai 85 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen;

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 2. Grafik Penguasaan Kosakata Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 4 Interval Klasifikasi Penguasaan Kosakata Siswa

No.	Kategori	Interval Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Menguasai	86 – 100	0	0
2	Menguasai	66 – 85	15	44,1
3	Cukup Menguasai	46 – 65	19	55,9
4	Kurang Menguasai	26 – 45	0	0
5	Tidak Menguasai	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yang memiliki penguasaan kosakata dengan kategori “sangat menguasai”, 15 orang atau 44,9 persen siswa memiliki penguasaan kosakata dengan kategori “menguasai”, 19 orang atau 55,9 persen siswa memiliki penguasaan kosakata dengan kategori “cukup menguasai”, serta tidak pula dijumpai siswa yang penguasaan kosakatanya berada pada kategori “kurang menguasai” dan “tidak menguasai” kosakata bahasa Indonesia.

3. Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

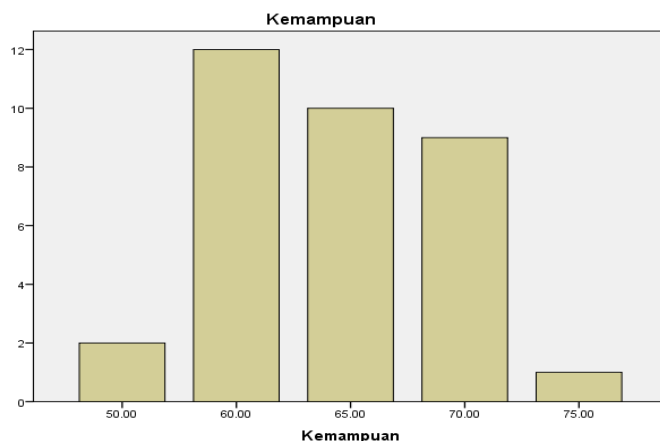
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

No.	Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	2	5,9
2	60	12	35,3
3	65	10	29,4
4	70	9	26,5
5	75	1	2,9
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat lima ragam nilai yang diperoleh siswa yaitu; nilai 50 dengan jumlah frekuensi dua orang atau 5,9 persen; nilai 60 dengan jumlah frekuensi 12 orang atau 35,3 persen; nilai 65 dengan jumlah frekuensi sepuluh orang atau 29,4 persen; nilai 70 dengan jumlah frekuensi sembilan orang atau 26,5 persen; dan nilai 75 dengan jumlah frekuensi satu orang atau 2,9 persen.

Data pada tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut ini;



Gambar 3 Grafik Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

Selanjutnya, data pada tabel distribusi frekuensi tersebut diklasifikasi ke dalam tabel interval berikut ini.

Tabel 6 Interval Klasifikasi Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa

No.	Kategori	Interval Data	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	86 – 100	0	0
2	Mampu	66 – 85	10	29,4
3	Cukup Mampu	46 – 65	24	70,6
4	Kurang Mampu	26 – 45	0	0
5	Tidak Mampu	0 – 25	0	0
Total			34	100

Berdasarkan tabel interval di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak dijumpai siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yang memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “sangat mampu”, sepuluh orang atau 29,4 persen siswa memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “mampu”, 24 orang atau 70,6 persen siswa memiliki kemampuan menulis eksposisi dengan kategori “cukup mampu”, serta tidak pula dijumpai siswa yang kemampuan menulis eksposisinya berada pada kategori “kurang mampu” dan “tidak mampu” dalam menulis eksposisi.

4. Deskripsi Uji Korelasi Antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

Uji korelasi antara variabel independen minat baca (X_1) dan variabel dependen kemampuan menulis eksposisi (Y)

menggunakan rumus *Statistic Pearson Product Moment*. Oleh karena itu, untuk melakukan uji tersebut dibutuhkan tabel bantu berikut ini.

Tabel 7 Tabel Bantu A

Minat Baca (X ₁)	Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)	X ₁ .Y	X ₁ ²	Y ²
71	70	4970	5041	4900
69	60	4140	4761	3600
72	70	5040	5184	4900
67	60	4020	4489	3600
68	65	4420	4624	4225
73	70	5110	5329	4900
71	70	4970	5041	4900
64	65	4160	4096	4225
61	60	3660	3721	3600
67	50	3350	4489	2500
63	60	3780	3969	3600
64	50	3200	4096	2500
68	65	4420	4624	4225
64	60	3840	4096	3600
67	70	4690	4489	4900
64	65	4160	4096	4225
64	65	4160	4096	4225
67	70	4690	4489	4900
63	60	3780	3969	3600
64	70	4480	4096	4900
61	60	3660	3721	3600
65	65	4225	4225	4225
63	60	3780	3969	3600
67	70	4690	4489	4900
63	60	3780	3969	3600
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
63	60	3780	3969	3600
64	70	4480	4096	4900
59	65	3835	3481	4225
69	75	5175	4761	5625
60	65	3900	3600	4225
64	60	3840	4096	3600
59	60	3540	3481	3600
2218	2175	142175	145102	140175

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk dapat menginterpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumusa *statistik pearson product moment* berikut ini.

$$r_{x_1y} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{34.142175 - (2218)(2175)}{\sqrt{(34.145102 - (2218)^2) (34.140175 - (2175)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{4833950 - 4824150}{\sqrt{(4933468 - 4919524) (4765950 - 4730625)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{\sqrt{13944 \times 35325}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{\sqrt{492571800}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9800}{22194}$$

$$r_{x_1y} = 0,44$$

Jadi, besarnya korelasi antara variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone adalah 0,44. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca (X₁) memiliki hubungan yang positif sebesar 0,44 dengan katagori “cukup kuat” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

5. Deskripsi Uji Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

Uji korelasi antara variabel independen penguasaan kosakata (X₂) dan variabel dependen kemampuan menulis eksposisi (Y) menggunakan rumus *Statistic Pearson Product Moment*. Oleh karena itu, untuk melakukan uji tersebut dibutuhkan tabel bantu berikut ini.

Tabel 8 Tabel Bantu B

Penguasaan Kosakata (X ₂)	Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)	X ₂ .Y	X ₂ ²	Y ²
75	70	5250	5625	4900
60	60	3600	3600	3600
80	70	5600	6400	4900
70	60	4200	4900	3600
70	65	4550	4900	4225
80	70	5600	6400	4900
85	70	5950	7225	4900
68	65	4420	4624	4225
72	60	4320	5184	3600
70	50	3500	4900	2500
50	60	3000	2500	3600
70	50	3500	4900	2500
55	65	3575	3025	4225
60	60	3600	3600	3600
60	70	4200	3600	4900
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
70	70	4900	4900	4900

65	60	3900	4225	3600
64	70	4480	4096	4900
65	60	3900	4225	3600
65	65	4225	4225	4225
65	60	3900	4225	3600
60	70	4200	3600	4900
50	60	3000	2500	3600
65	65	4225	4225	4225
65	65	4225	4225	4225
70	60	4200	4900	3600
60	70	4200	3600	4900
50	65	3250	2500	4225
65	75	4875	4225	5625
70	65	4550	4900	4225
75	60	4500	5625	3600
70	60	4200	4900	3600
2249	2175	144045	150929	140175

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk dapat menginterpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan rumusa statistik *pearson product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34 \cdot 144045 - (2249)(2175)}{\sqrt{(34 \cdot 150929 - (2249)^2)(34 \cdot 140175 - (2175)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4897530 - 4891575}{\sqrt{(5131586 - 5058001)(4765950 - 4730625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{\sqrt{73585 \times 33525}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{\sqrt{2466937125}}$$

$$r_{xy} = \frac{5955}{49668}$$

$$r_{xy} = 0,12$$

Jadi, besarnya korelasi antara variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone adalah 0,12. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca mempunyai hubungan positif sebesar 0,12 dengan katagori “sangat rendah” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

Langkah untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Ketentuannya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih

besar dari nilai r_{tabel} maka H_a diterima. Dengan menggunakan tabel r *product moment*, diketahui nilai r_{tabel} untuk $N = 34$ dengan signifikansi 5% adalah 0,34.

Diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,44 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” **diterima**.

Selanjutnya, diketahui nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} ($0,12 > 0,34$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” **ditolak**.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan data dan hasil analisisnya, penelitian ini menunjukkan adanya dimensi kesesuaian dan dimensi benturan terhadap hasil kajian teori seperti yang telah dikemukakan pada Bab II.

Pertama, dimensi kesesuaian hasil penelitian ini terletak pada temuan bahwa minat baca memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasilah dan Senny (2003) bahwa semakin banyak seseorang membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap isi bacaan yang dibacanya, maka akan memberikan tambahan terhadap penguasaan kebahasaannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (2008) bahwa salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menulis adalah dengan membaca. Sebab, membaca merupakan jendela pengetahuan, bahkan dikatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Jadi, dengan membaca, maka seseorang akan mengetahui banyak hal secara luas sehingga dalam menulis ide atau konsep-konsep tertentu lahir dari inspirasi membacanya.

Tidak hanya itu, Tampubolon (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2008) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki minat baca yang baik akan memicu meningkatnya keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Sebab, dengan membaca, seseorang akan memiliki banyak bahan yang dapat diungkapkan melalui kegiatan berbahasa lainnya.

Kedua, dimensi benturan hasil penelitian ini terletak pada temuan bahwa penguasaan kosakata tidak memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi. Hal ini berbenturan dengan konsep yang dikemukakan oleh Alwasilah & Senny (2003) dan Tarigan (2008) yang menjelaskan bahwa salah satu komponen penentu seseorang

dapat menulis dengan baik adalah penguasaan kosakatanya. Semakin baik penguasaan kosakata seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam menulis. Hal sebaliknya pun berlaku. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya bahwa penguasaan kosakata tidak berhubungan dengan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.

Selain konsep yang dikemukakan oleh para ahli, sepertinya hasil penelitian terdahulu pun menunjukkan hal yang serupa. Ada relevansi hasil temuan penelitian terdahulu dan adapula ketidakrelevansiannya. Relevansinya terletak pada temuan pertama bahwa minat baca berhubungan positif terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebagaimana hasil penelitian Widiyanto (2017) dan Mila (2016). Hasil penelitian Widiyanto (2017) membuktikan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Begitu pula dengan penguasaan kosakata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata. Sedangkan Mila (2016) membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa maka guru harus mampu menumbuhkan kesadaran dan minat baca siswa serta memberikan pembelajaran kosakata yang baik kepada siswa agar memiliki pengetahuan kosakata yang baik pula. Dengan demikian, kedua hal tersebut menjadi bekal siswa agar terampil dalam menulis. Namun, sepertinya hasil kedua penelitian relevan tersebut hanya berterima pada satu temuan saja yaitu minat baca memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menulis siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data temuan, hasil analisis, dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Minat baca siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis eksposisi. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa maka kemampuan siswa dalam menulis eksposisi akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika minat baca siswa rendah, maka kemampuan menulis eksposisi siswa pun akan rendah. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel minat baca (X_1) terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y) siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yaitu 0,44. Dengan menggunakan tabel bantu interpretasi nilai korelasi tersebut, diketahui variabel minat baca (X_1) memiliki hubungan yang positif sebesar 0,44 dengan kategori “cukup kuat” dengan kemampuan menulis eksposisi siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,44. Sedangkan r_{tabel} sebesar 0,34. Jadi, nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,44 > 0,34) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi

“Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” diterima.

Penguasaan kosakata siswa kelas VI di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone tidak memiliki hubungan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal ini berarti bahwa baik buruknya tingkat penguasaan kosakata siswa tidak berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Hal ini terbukti dari kecilnya koefisien korelasi antara variabel penguasaan kosakata (X_2) terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y) yaitu hanya sebesar 0,12 dengan kategori “sangat lemah”. Sehingga, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai r_{hitung} untuk variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa sebesar 0,12. Jadi, nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (0,12 > 0,34) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VI SDN 24 Macanang Kabupaten Bone” ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah Caedar, A. (2003). *Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya kerja sama dengan Pusat Studi Sunda. Jl. Kramat Jati.
- Guetterman, T. C., Fetters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *The Annals of Family Medicine*, 13(6), 554–561.
- Guntur, T. H. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung*.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. *Bandung: Rineka Cipta*.
- Kasno. (2004). *Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. 1, 1.
- Mila, K. (2016). *PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SAPURAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. PBSI-FKIP.
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Sarjana Pada FIP UNY Yogyakarta*.
- Slamet, S. Y. (2008). Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia. *Surakarta: LPP UNS Dan UPT Penerbitan Dan Percetakan UNS*.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Suparno, M. Y. (2008). Keterampilan dasar menulis. *Jakarta:*

Universitas Terbuka.

- Tarigan, H. G. (1993). *Membaca Sebagai Suatu Aspek Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74–80.